

LAPORAN
Term of Reference
WORKSHOP EDITOR FPJ BIOLOGI & PENDIDIKAN BIOLOGI
Motivasi Menuju Jurnal Bereputasi (Terakreditasi)

Malang, 5 Oktober 2018
Forum Pengelola Jurnal JPBI Universitas Muhammadiyah Malang



Oleh
Febriana Dwi Wahyuni, M.Si



UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2018

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan jurnal terakreditasi di Indonesia tiap tahunnya terus meningkat. Hal ini terkait dengan ketentuan dari kemenristek Dikti yang mewajibkan para peneliti, dosen, dan mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal ilmiah. Di Indonesia sudah banyak institusi yang mempunyai jurnal untuk memfasilitasi publikasi artikel ilmiah. Tetapi, hanya beberapa jurnal yang sudah terakreditasi. Salah satu upaya untuk peningkatan kualitas jurnal adalah dengan memberikan pembekalan ilmu terkait kinerja editor dan tatakelola jurnal untuk mencapai jurnal yang terakreditasi. Oleh sebab itulah kegiatan workshop ini dilaksanakan.

TUJUAN

1. Workshop ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada pengelola jurnal sebagai persiapan untuk akreditasi jurnal
2. Memberikan gambaran tentang tahapan-tahapan dalam proses akreditasi jurnal
3. Memberikan gambaran tentang tahapan dalam proses jurnal terindeks SCOPUS

PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Workshop dilaksanakan pada:

- Hari dan tanggal : Jumat, 5 Oktober 2018
- Waktu : 07.00 WIB – selesai
- Lokasi : Aula GKB IV lantai 9 UMM

Peserta Workshop

1. Pengelola/Editor Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi yang tersebar diseluruh kampus Indonesia

Rincian kegiatan

Materi 1. Peran Biologi dan Pendidikan Biologi dalam Revolusi Industri 4.0 dan mendukung Pencapaian Sustainability Goals (SDG's)

Kegiatan ini memberikan informasi terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk kesejahteraan manusia di dunia serta memaparkan peranan biologi dan pendidikan biologi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Narasumber: Prof. Dr. Siti Zubaidah, M.Pd (Guru Besar Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang)

Materi 2. Standard dan Strategi Pengelolaan Jurnal Berorientasi Reputasi Internasional

Kegiatan ini difokuskan pada metode pengelolaan jurnal yang baik, meliputi strategi akreditasi, menjaga keberkayaan jurnal, dan penyediaan informasi bagi penulis dan pembaca, serta permasalahan dan solusi publikasi ilmiah

Narasumber: Dr. Lukman, M.T (Kasubdit Fasilitas Jurnal Kemenristekdikti)

Materi 3. Standar Kerja Editorial Jurnal Berorientasi Reputasi Internasional

Kegiatan ini diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait apa saja yang harus dilakukan oleh editorial jurnal, meliputi struktur sederhana editorial jurnal, peran umum editor jurnal dan tugas penting editor untuk mencapai jurnal bereputasi internasional.

Narasumber: Prof. Kuswanto (Editor in Chief Jurnal Agrivita – Terindeks Scopus)

Rundown acara

Waktu	Kegiatan
07.00 – 08.00	Pendaftaran ulang peserta
08.00 – 08.10	Laporan Ketua Panitia
08.10 – 08.40	Sambutan Wakil Rektor I UMM
08.40 – 08.45	Doa Pembukaan workshop dan seminar
08.45 – 09.45	Materi 1. Peran Biologi dan Pendidikan Biologi dalam Revolusi Industri 4.0 dan mendukung Pencapaian Sustainability Goals (SDG's)
09.45 – 11.15	Materi 2. Standard dan Strategi Pengelolaan Jurnal Berorientasi Reputasi Internasional
11.30 – 13.00	Ishoma
13.00 – 15.00	Materi 3. Standar Kerja Editorial Jurnal Berorientasi Reputasi Internasional Presentasi dan Diskusi Best Practice serta Update Kondisi Masing-masing Jurnal
15.00 – 15.15	Penutupan dan pembagian sertifikat

Pendaftaran

Pendaftaran dapat dilakukan melalui formulir online: <https://docs.google.com/forms/Yej373n7nQDPWPQz1>. Biaya pendaftaran sebesar Rp. 300.000,-. Peserta akan mendapatkan konsumsi, seminar kit, dan sertifikat.

Panitia pelaksana adalah dari Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia yang diketuai oleh Dr. Atok Miftachul Hudha, M.Pd selaku Editor in Chief JPBI

Output dan Outcome

Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan peserta dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan jurnal yang dikelola oleh program studi Bioteknologi, agar jurnal tersebut dapat bereputasi, terindeks (SINTA, DOAJ, SCOPUS dan lembaga pengindeks lainnya) termasuk persiapan untuk akreditasi oleh DIKTI.

Penutup

Demikian Term of Reference ini dibuat sebagai panduan kegiatan. Semoga dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang terkait.



MATERI PERTAMA

Oleh: Prof. Dr. Siti Zubaidah, M.Pd

Tema: Peran Biologi dan Pendidikan Biologi dalam Revolusi Industri 4.0 dan mendukung Pencapaian Sustainability Goals (SDG's)

SDGs atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan nama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, adalah agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi. SDGs juga dikenal sebagai *Transforming our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. SDGs diluncurkan PBB pada September 2015 untuk melanjutkan MDGs (*Millennium Development Goals*) dengan 8 tujuan → menjadi 17 tujuan SDGs. Prinsip dari SDGs adalah "*No-one Left Behind*" yang artinya tidak ada satu Negara pun yang tertinggal.

Berikut adalah tujuan dari SDGs



1. Tanpa Kemiskinan

Ada 7 target: intinya untuk mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun.

2. Tanpa Kelaparan

Ada 8 target: intinya untuk menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.

3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Ada 13 target: intinya untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia.

4. Pendidikan Berkualitas

Ada 10 target: intinya untuk menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

5. Kesenjangan Gender

Ada 9 target: intinya untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan.

6. Air Bersih dan Sanitasi Layak

Ada 8 target: intinya untuk menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan.

7. Energi Bersih dan Terjangkau

Ada 5 target: intinya untuk menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua.

8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Ada 12 target: intinya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.

9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Ada 8 target: intinya untuk membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.

10. Berkurangnya Kesenjangan

Ada 10 target: intinya untuk mengurangi kesenjangan intra dan antar negara.

11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Ada 10 target: intinya untuk menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.

12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Ada 11 target: intinya untuk menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

13. Penanganan Perubahan Iklim

Ada 5 target: intinya untuk mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.

14. Ekosistem Kelautan

Ada 10 target: intinya untuk melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan untuk pembangunan berkelanjutan.

15. Ekosistem Daratan

Ada 12 Target: intinya adalah melindungi, merotasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosisten daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.

16. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh

Ada 12 target: intinya untuk menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan.

17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Ada 19 target: intinya untuk menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Keterkaitan Pendidikan dengan SDGs

- Tujuan 1: pendidikan sangat penting untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan
- Tujuan 2: pendidikan memainkan peran kunci dalam membantu orang beralih ke metode pertanian yang lebih berkelanjutan, dan memahami gizi.
- Tujuan 3: pendidikan dapat menciptakan perbedaan yang sangat menentukan dalam beragam isu kesehatan, antara lain kematian di usia muda, kesehatan reproduksi, penyebaran penyakit, gaya hidup sehat dan kesejahteraan.
- Tujuan 4: Pendidikan berkualitas, inklusif, dan adil akan memberikan peluang peningkatan kualitas hidup.
- Tujuan 5: pendidikan bagi perempuan dan anak perempuan sangat penting untuk memberikan kemampuan baca tulis dasar, meningkatkan keterampilan dan kemampuan partisipatif, dan meningkatkan kesempatan dalam hidup.
- Tujuan 6: pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan dan kapasitas untuk memakai sumber daya alam dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan dapat mendorong kebiasaan menjaga kebersihan.

- Tujuan 7: program pendidikan, khususnya yang bersifat non-formal dan informal, dapat mendorong penghematan energi yang lebih baik dan penerimaan terhadap sumber energi yang dapat diperbarui.
- Tujuan 8: ada hubungan langsung antara vitalitas ekonomi, kewirausahaan, keterampilan yang dicari oleh pasar tenaga kerja dan tingkat pendidikan.
- Tujuan 9: pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan, demi membangun infrastruktur yang lebih tangguh dan industrialisasi yang lebih berkesinambungan.
- Tujuan 10: jika dapat diperoleh semua orang, pendidikan akan menciptakan perbedaan nyata terhadap sosial dan ekonomi.
- Tujuan 11: pendidikan dapat memberi keterampilan seseorang untuk ikut serta membentuk dan memelihara kota yang lebih ramah lingkungan, dan untuk mewujudkan ketangguhan dalam situasi bencana.
- Tujuan 12: pendidikan dapat menciptakan perbedaan yang sangat menentukan terhadap pola produksi dan terhadap pemahaman konsumen tentang barang yang diproduksi dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan pencegahan limbah.
- Tujuan 13: pendidikan merupakan kunci meraih wawasan tentang dampak perubahan iklim dan melakukan adaptasi serta mengurangi dampak yang berbahaya, khususnya di tingkat daerah.
- Tujuan 14: pendidikan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang lingkungan laut dan membangun konsensus proaktif tentang pemakaian yang bijaksana dan ramah lingkungan.
- Tujuan 15: pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan dan kapasitas untuk menopang mata pencaharian yang ramah lingkungan dan menghemat sumber daya alam dan keragaman hayati, khususnya di lingkungan yang terancam bahaya.
- Tujuan 16: mempelajari ilmu belajar bermasyarakat merupakan hal yang vital untuk memfasilitasi dan memastikan masyarakat yang partisipatif, inklusif dan adil, juga keharmonisan di kalangan anggota masyarakat.
- Tujuan 17: kegiatan belajar seumur hidup membangun kapasitas untuk mengerti dan mendorong pengembangan kebijakan dan praktik yang ramah lingkungan.

Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap Pendidikan yaitu terjadinya perubahan paradigma Pendidikan sehingga memunculkan REVOLUSI EDUCATION 4.0 yaitu: pendidikan yang berfokus pada *knowledge production* dan *innovation applications of knowledge*. Dampak lainnya yaitu terjadinya Perubahan paradigma dalam tranformasi ilmu dari fase pedagogi (education 1.0) dimana pembelajaran bersifat *teacher centered* menjadi fase Heutagogi (education 4.0) *self determined learning*, yaitu pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi



Dampak Revolusi Industri 4.0 terhadap Pendidikan

Revolusi Industri 4.0 Mengarahkan pada Munculnya Literasi Baru:

- Literasi Data: kemampuan untuk mengumpulkan, mengelola, mengevaluasi, dan menerapkan data, dengan cara yang kritis. Kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (Big Data)
- Literasi teknologi: memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (Coding, Artificial Intelligence, & Engineering Principles)
- Literasi manusia: humanities, komunikasi, & desain, manusia yang mampu menjadi leadership, mampu berkolaborasi serta memiliki kelincahan dan kematangan budaya (Cultural Agility) serta memiliki jiwa entrepreneurship

Komitmen untuk mewujudkan SDGs memerlukan SDM yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap Revolusi Industri. Komitmen tersebut bisa lebih dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi informasi berbasis solusi *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), super komputer, rekayasa genetika, solusi inovasi teknologi otomatisasi, dan beberapa teknologi lain berbasis *digital*. Pendidikan (biologi) mendukung fasilitasi pencapaian kemampuan yang perlu dimiliki seseorang di era Revolusi Industri 4.0 (dan mungkin kelak akan berkembang menjadi Revolusi Industri yang lebih tinggi), dalam mewujudkan SDGs. Dalam menghadapi revolusi ini, kemampuan yang dibutuhkan antara lain: kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreativitas, manajemen, berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, evaluasi serta membuat keputusan, *service orientation*, bernegosiasi, dan fleksibilitas kognitif (World Economic Forum). Kemampuan tersebut dibutuhkan untuk beradaptasi terhadap kemajuan teknologi yang mutakhir. Kunci pencapaian SDGs: perubahan mendasar dalam cara kita berpikir tentang peran pendidikan, karena memiliki dampak katalitik pada kesejahteraan individu dan masa depan planet kita. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menjadi “gigi” di era revolusi industri 4.0, mengembangkan nilai dan keterampilan yang tepat

MATERI KEDUA

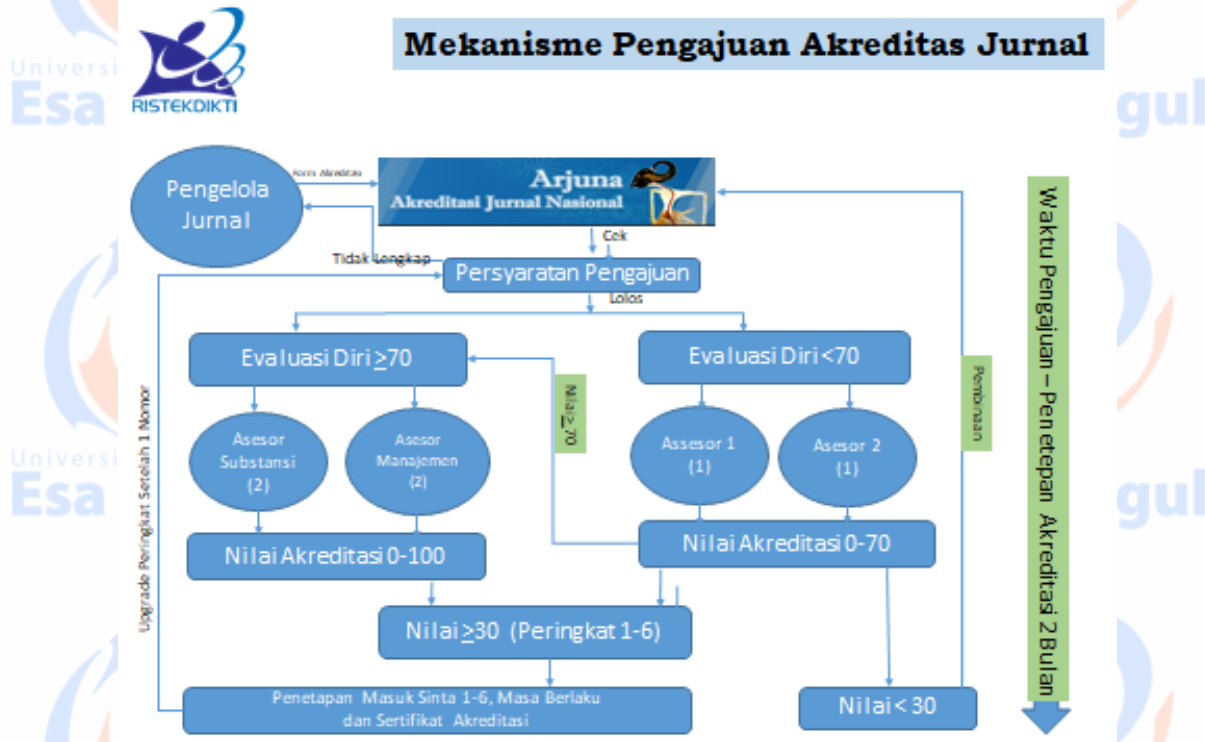
Oleh: Dr. Lukman, M.T (Kasubdit Fasilitas Jurnal Kemenristekdikti)

Tema :Standard dan Strategi Pengelolaan Jurnal Berorientasi Reputasi Internasional

Kebutuhan jurnal terakreditasi di Indonesia meningkat tiap tahunnya. Adapun jurnal yang terdaftar di ISSN adalah 51.158 jurnal dan yang terdaftar di E-jurnal adalah 27.185 jurnal. Tetapi jumlah tersebut tidak sebanding dengan jurnal yang terdaftar di SINTA, yaitu hanya 1682 jurnal, dan yang terindeks DOAJ ada 1197 jurnal. Dari sekian banyak jurnal yang ada di Indonesia, hanya ada 46 jurnal yang terindeks SCOPUS.

Sesuai dengan Kebijakan Dikti (Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal), maka saat ini hanya ada 1 lembaga akreditasi yang menghasilkan 6 peringkat akreditasi dengan masa akreditasi selama 5 tahun sejak nomor jurnal diajukan. Dan saat ini periode akreditasi lebih dari 2. Adapun dukungan yang diberikan oleh DIKTI terkait kebijakan tersebut diantaranya adalah memberikan cloud OJS gratis, akses database E-jurnal Berlangganan,

hibah/insentif pengelola jurnal, pendampingan akreditasi dan internasional, serta pengukuran kinerja Riset (SINTA)

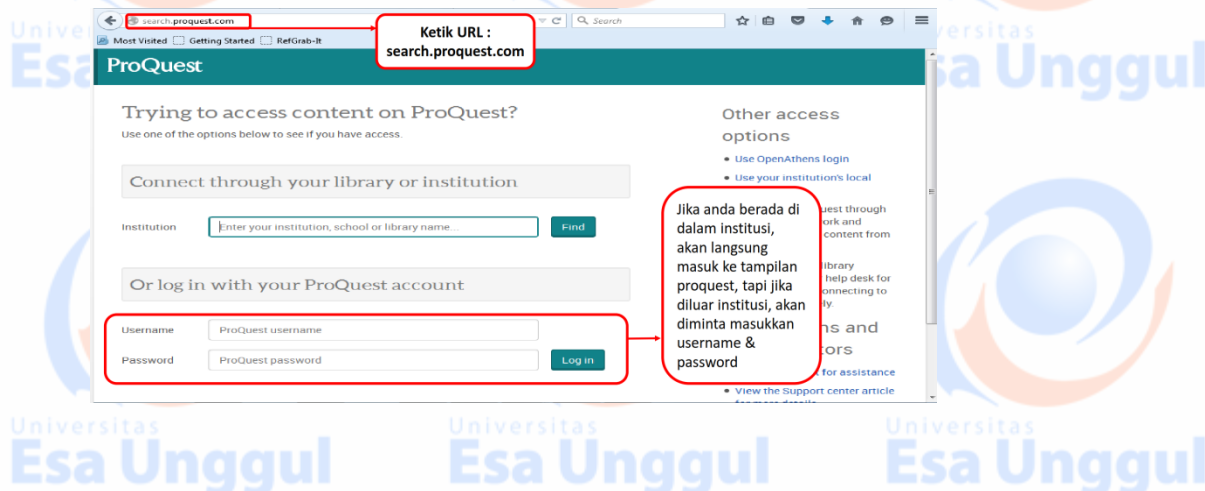


Beberapa permasalahan yang muncul dalam publikasi ilmiah:

1. Tidak Menggunakan Sumber Primer (Jurnal/Conference)
2. Pustaka Yang digunakan Tidak Mutakhir/Tahun Lama
3. Penulisan Kutipan Yang salah, tidak konsisten mengikuti salah satu Gaya
4. Penulisan Daftar Pustaka Yang salah, tidak konsisten mengikuti salah satu Gaya

Ada beberapa cara akses E-Resources Kemenristekdikti

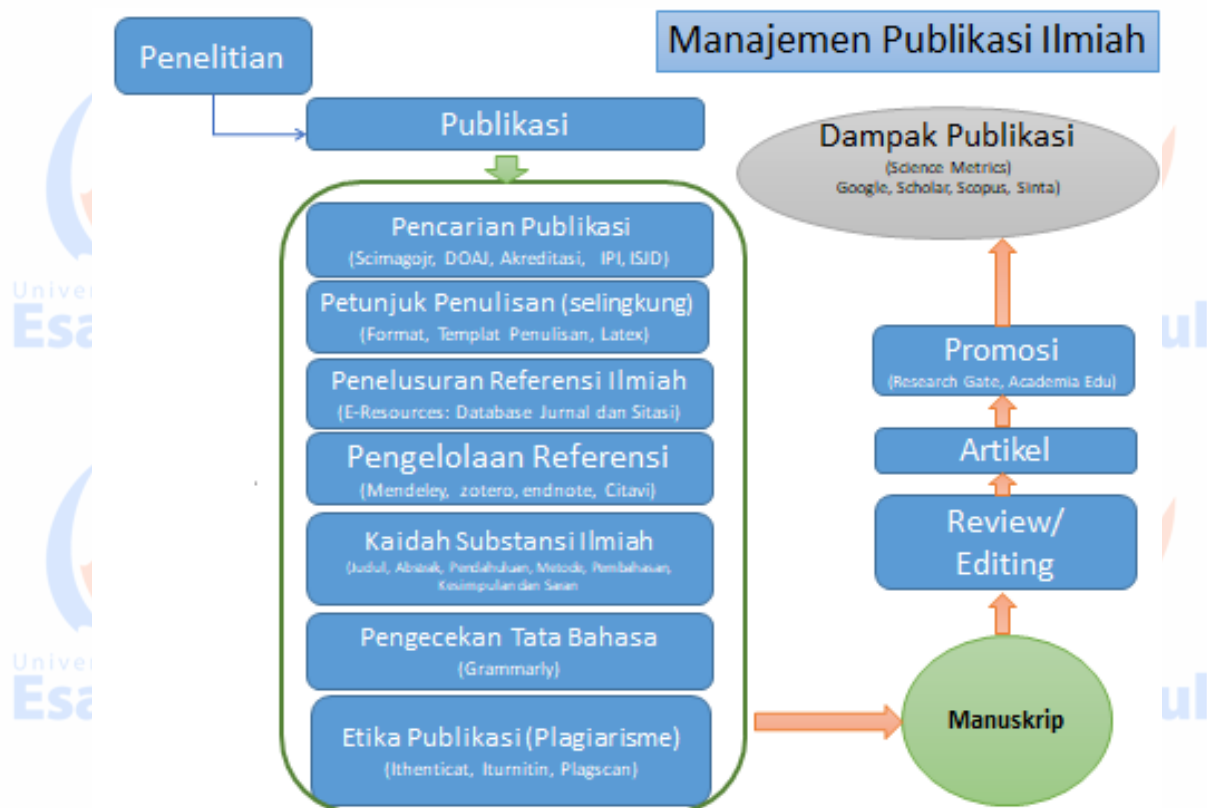
1. Melalui halaman ristekdikti <http://ristekdikti.summon.serialssolutions.com>
2. Proquest



3. Ebsco (<http://search.epnet.com/>)



Berikut cara mengelola publikasi ilmiah



Fungsi dasar SINTA:

- Memantau Kinerja Publikasi Dosen dan Peneliti
- Mendata Publikasi dan Sitasi Akademisi dan Peneliti Indonesia

- Menilai Kinerja Jurnal berdasarkan standar akreditasi dan sitasi
- Melihat analisis profil Institusi, Penulis dan Jurnal

Tahapan Akreditasi Jurnal Nasional:

1. Syarat Pengajuan
2. Manajemen Jurnal
3. Substansi Artikel
4. Pendaftaran dan Evaluasi diri
5. Hasil Akreditasi

Sebelum melakukan registrasi di Arjuna, Jurnal diwajibkan mengecek syarat pengajuan, apabila salah satu tidak terpenuhi maka tidak akan dilakukan penilaian. Berikut beberapa syarat untuk pengajuan akreditasi jurnal:

1. E-ISSN
2. Ruang Lingkup Jurnal
3. Etika Publikasi
4. Terbitan Bersifat Ilmiah (Adanya Proses Review)
5. Minimal Dua tahun berturutan
6. Satu tahun minimal 2 nomor
7. DOI

Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah

Definisi:

- Jurnal Ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak.
- Akreditasi adalah kegiatan penilaian untuk penjaminan mutu Jurnal Ilmiah melalui kewajaran penyaringan naskah, kelayakan pengelolaan, dan ketepatan waktu penerbitan Jurnal Ilmiah.
- Akreditasi Jurnal Ilmiah adalah pengakuan resmi atas penjaminan mutu Jurnal Ilmiah.
- Asesor adalah seorang atau sekelompok orang yang melakukan penilaian atas penjaminan mutu Jurnal Ilmiah.

Tujuan Akreditasi

meningkatkan mutu dan relevansi Jurnal Ilmiah dan daya saing Indonesia

Persyaratan Jurnal Ilmiah

- a. memuat artikel yang secara nyata memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang didasarkan pada hasil penelitian, perekayasaan, dan/atau telaahan yang mengandung temuan dan/atau pemikiran yang orisinal serta tidak plagiat;
- b. memiliki dewan penyunting jurnal berkualifikasi sesuai dengan bidang ilmu yang mewakili bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni;
- c. melibatkan mitra bestari berkualifikasi sesuai dengan bidang ilmu jurnal dari berbagai perguruan tinggi dan/atau badan penelitian dan pengembangan serta industri yang berbeda dari dalam dan/atau luar negeri yang menyaring naskah secara objektif;
- d. menggunakan Bahasa Indonesia dan/atau bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa;
- e. menjaga konsistensi gaya penulisan dan format penampilan;
- f. dikelola dan diterbitkan secara elektronik melalui jejaring teknologi informasi dan komunikasi;
- g. terbit sesuai dengan jadwal; dan
- h. memiliki nomor seri standar internasional secara elektronik (*Electronic International Standard Serial Number/EISSN*) dan pengenal objek digital (*Digital Object Identifier/DOI*).

Masa berlaku akreditasi

1. Akreditasi jurnal ilmiah berlaku untuk masa 5 (lima) tahun,
2. Bagi jurnal yang mengajukan akreditasi baru, masa berlaku akreditasi dimulai sejak nomor terbitan yang dinilai baik.
3. Bagi jurnal yang mengajukan akreditasi ulang, masa berlaku akreditasi dimulai sejak ditetapkan.
4. Direktur Jenderal dapat meningkatkan predikat Akreditasi Jurnal Ilmiah sebelum berakhirnya masa berlaku akreditasi, berdasarkan hasil evaluasi berkala apabila menunjukkan peningkatan mutu jurnal ilmiah.
5. Apabila berdasarkan hasil evaluasi terjadi penurunan mutu jurnal ilmiah, Direktur Jenderal dapat memberikan teguran tertulis, menurunkan predikat, dan/atau mencabut status Akreditasi Jurnal Ilmiah sebelum berakhirnya masa berlaku akreditasi.

6. Setiap jurnal ilmiah diwajibkan mencantumkan peringkat akreditasi dan masa berlaku akreditasi dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku tersebut di laman jurnal ilmiah.

Persyaratan Pengajuan Akreditasi Jurnal Ilmiah

1. Memiliki nomor seri standar internasional secara elektronik (*Electronic International Standard Serial Number/EISSN*). Nama jurnal harus sesuai dengan yang terdaftar di issn.lipi.go.id.
2. Memiliki pengenal objek digital (*Digital Object Identifier/DOI*).
3. Mencantumkan persyaratan etika publikasi (*publication ethics statement*) dalam laman jurnal.
4. Jurnal ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya memuat artikel yang secara nyata memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang didasarkan pada hasil penelitian, perekayasaan, dan/atau telaahan yang mengandung temuan dan/atau pemikiran yang orisinal serta tidak plagiat.
5. Jurnal ilmiah telah terbit paling sedikit 2 tahun berurutan, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi.
6. Frekuensi penerbitan jurnal ilmiah paling sedikit 2 kali dalam satu tahun secara teratur.
7. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 artikel, kecuali jika jurnal yang hanya memuat artikel *review* bidang ilmu tertentu

MATERI KETIGA

Oleh: Prof. Kuswanto (Editor in Chief Jurnal Agrivita – Terindeks Scopus)

Tema : Standar Kerja Editorial Jurnal Berorientasi Reputasi Internasional

Sebelum membahas lebih jauh tentang standar kerja editorial, terlebih dahulu harus menyamakan persepsi terkait beberapa istilah berikut:

- Jurnal internasional Bereputasi → terindeks Scopus dan atau Web of Science dan **mempunyai Impact Factor (SJR, ISI) minimal 0,100**
- Editor jurnal ilmiah : sekelompok orang yang bertugas mengelola penerbitan jurnal ilmiah
- Author : pemilik naskah

- Reviewer (mitra bestari) : penyelaras naskah agar layak untuk dipublikasikan

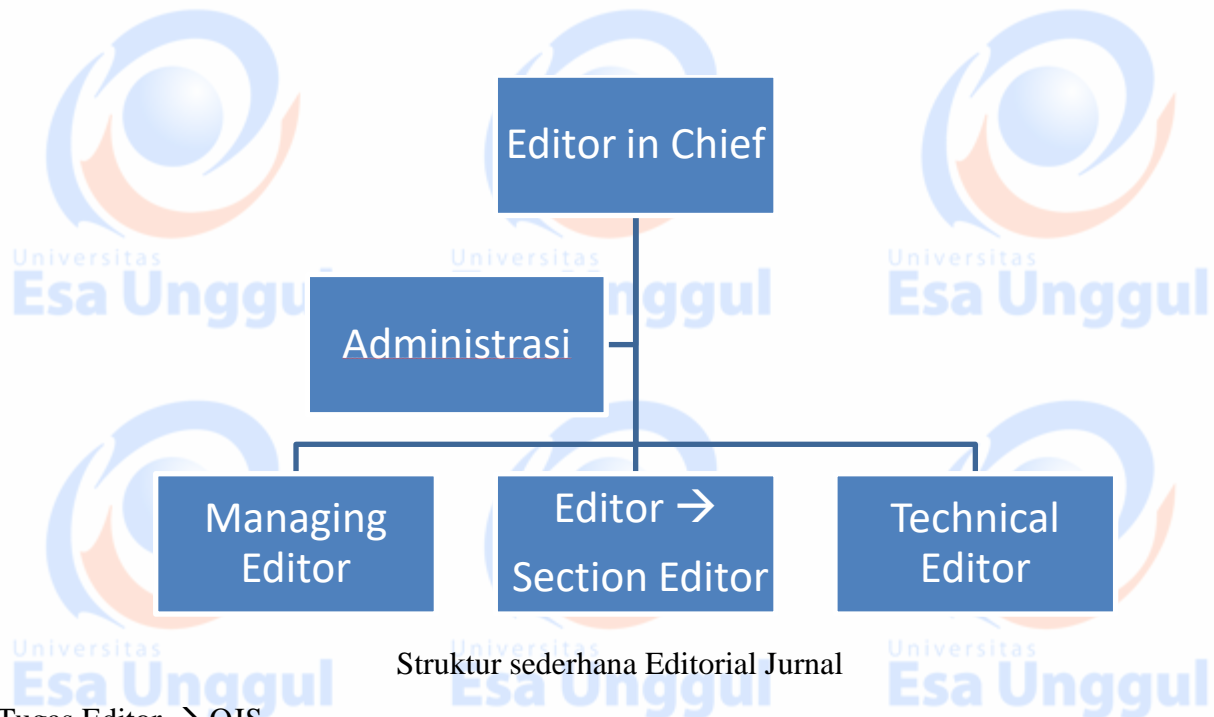
Selain bertugas mencari, memperbaiki dan menerbitkan naskah, Editor juga harus bertindak sebagai penerbit, sehingga editor harus terlibat dalam semua proses dalam OJS. Penguasaan OJS oleh editor, akan menentukan semua kelancaran proses pengelolaan jurnal. Adapun modal seorang editor adalah:

- Waktu → untuk mengelola
- Kemauan → mengerjakan
- Iktikad → niat baik
- Kemampuan → menguasai OJS
- Disiplin kerja → ikuti operasi OJS

• Peralatan → komputer, internet

Proses Naskah di OJS

- Pada prinsipnya mirip dengan cara konvensional.
- Penulis-editor-reviewer-editor-pembayaran-upload-distribusi.
- Proses reviewing bisa berulang, sampai dicapai keserasian naskah dengan jurnal
- Namun, ada proses baku pada OJS
- Submission → section editor
- Evaluasi kesesuaian bidang ilmu → manager
- Penentuan dan persetujuan nama reviewer
 - Pengiriman ke reviewer → editor
 - Scientific Reviewing → reviewer
 - Reviewer – editor discuss
 - Pengembalian corrected manuscript
 - Language and journal style reviewing → copy editor
- Proofreader (editing) → copy editor
- Up-loading → managing editor
- Printing → managing
- Distribution → managing editor



Tugas Editor → OJS

- Mencari reviewer
- Mengelola naskah → OJS
- Menerbitkan naskah → OJS
- Mengindekskan naskah

Peran umum editor:

- Chief editor → memimpin seluruh proses serta manajemen penerbitan jurnal, termasuk mengindekskan
- Managing Editor → redaktur pelaksana manajemen penerbitan
- Senior Editor → kualitas publikasi, bisa dirangkap chief editor.
- Technical editors → petugas teknis pengeditan naskah

Tugas Khusus Editor in Chief

- Koordinator semua kegiatan
- Mengedit pertambahan dan perkembangan OJS
- Menilai kesesuaian TEMA naskah dengan bidang ilmu jurnal (blind reviewing)
- Bersama anggota editor, menentukan reviewer yang sesuai, mengedit gaya selingkung dan bahasa
- Memutuskan naskah yang akan diterbitkan
- Indeksasi

Author di OJS

- Pemilik naskah dan pengisi OJS
- Mempersiapkan naskah sesuai dengan bidang ilmu jurnal yang akan dituju
- Mematuhi guideline jurnal yang dituju
- Memantau perkembangan naskahnya
- Minimal author dan 1 co-author
- Melakukan submission lewat OJS
- Membayar biaya penerbitan
- Semua author dan co-author akan masuk dalam daftar author di OJS

Tugas Penting editor

- Deteksi plagiasi
- Indeksasi
- Meningkatkan Sitasi
- Mempertahankan indeks

Deteksi Plagiasi

- Permendiknas 17/2010 → Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di PT
- Plagiasi → sengaja maupun tidak sengaja
- Software plagiasi
 - Turnitin
 - PlagScan
 - Ithenticate

Indeksasi

- **Jurnal online minimal berisi informasi nama jurnal → harus baku**
- **Volume dan nomor mengikuti platform jurnal internasional**
- **Sebaiknya setiap artikel mempunyai alamat URL yang unik. Contoh : DOI dari Crossref**
- Halaman abstrak berisi : tanggal **disubmit, direvisi, dan diterima untuk dipublikasi**
- Halaman abstrak sebaiknya juga berisi **how to cite artikel**

Urutan Indeksasi Jurnal

- Portal Garuda DIKTI atau *Indonesian Publication Index* (<http://id.portalgaruda.org/>)
- Google Scholar Impact Factor (h-index, i10-index, Citation analysis) → scholar.google.com

- Directory of Open Access Journal (DOAJ) → www.doaj.org
- SCOPUS → Impact Factor (SNIP, SJR) → www.elsevier.com dan www.scopus.com
- Thomson Reuters → Web of Science → Clarivate Analytic → www.webofknowledge.com

Meningkatkan sitasi

- Jumlah sitasi → banyaknya artikel yang diacu penulis lain
- Sitasi → h indeks → impact factors
- Semakin tinggi sitasi → semakin berkualitas
- Sitasi → Tanggung jawab Chief editor

Mempertahankan indeks

- Lembaga indeks dunia melakukan evaluasi berkala
- Lembaga indeks bisa mengeluarkan jurnal yang kualitasnya memburuk
- Chief Editor → menjaga kualitas jurnal wajib terjaga
 - Keberkalan dan kualitas → indikator paling penting



DOKUMENTASI ACARA

